

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode mengenai riset yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019) menjelaskan pada metode kualitatif karena berlandaskan prinsip-prinsip positivisme. Pengumpulan data dilakukan dengan mengaplikasikan alat ukur pada riset, interpretasi data yang bersifat kuantitatif/statistik. Kuesioner pada penelitian ini berupa penjelasan mengenai penjelasan pada variabel yang akan diteliti.

3.2 Objek Penelitian

Sugiyono dalam Guntara et al., (2023), objek penelitian termasuk pada sasaran ilmiah yang berguna untuk mendapat data tentang sesuatu lingkup yang objektif, valid, dan berguna. Dengan meneliti ini, memiliki objek yaitu keputusan pembelian kepada produk skincare dan makeup yaitu Implora. Penelitian ini memiliki objek agar mempelajari bagaimana pengaruh harga produk, kualitas yang diberikan pada produk dan citra sebuah merek, dan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian pelanggan setelah melakukan transaksi pembelian produk Implora.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2019) menyampaikan sebuah populasi ialah sebuah kelompok sosial memuat: obyek/subyek dengan ciri-ciri sudah ditentukan peneliti agar mempelajarinya sehingga dapat menarik kesimpulan. Populasi tidak saja manusia, namun serta obyek serta benda dunia alami lainnya. Populasi juga tidak hanya sekedar jumlah obyek/subyek untuk diperiksa, namun mencakup semua yang memiliki karakter pada subyek atau obyek itu. Populasi pada penelitian adalah masyarakat di Tangerang Selatan yang mempunyai ketertarikan untuk membeli produk Implora.

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu sebuah komponen dari total dengan ciri khas terdapat dan dimiliki oleh populasi. Apabila populasi luas sehingga sulit bagi peneliti akan menganalisis segala sesuatu pada populasi, seperti batasan anggaran, kapasitas, waktu, dengan demikian peneliti bisa menerapkan sampel dapat diperoleh dari populasi tersebut. Berikutnya dipelajari dapat diambil kesimpulannya bisa diterapkan pada populasi. Sampel dapat ditarik pada populasi wajib memiliki sifat representatif (mewakili) (Sugiyono, 2019). Sampel menjadi sebagian daripada nilai serta sifat pada populasi. Penggunaan sampel bertujuan untuk mengurangi waktu, tenaga, dan pengeluaran. Dengan demikian, peneliti akan memilih sampel dari populasi yang memenuhi kriteria yang akan ditentukan sebelumnya guna memastikan representasi yang tepat dan relevan untuk analisis yang akan dilakukan. Peneliti akan memilih sampel dari populasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu:

1. Masyarakat di Tangerang Selatan
2. Berusia 15 – 39 tahun
3. Sudah Membeli dan Memakai Produk Implora

Teknik sampling akan diterapkan pada penelitian ini yakni *Purposive Sampling*. Metode *Sampling Purposive* menurut Sugiyono (2019) merupakan metode pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu. Seperti saat ingin melakukan sebuah penelitian mengenai kualitas makanan, sumber data yang akan digunakan adalah ahli kuliner.

Dikarenakan total populasi pada penelitian tidak dipastikan secara nyata, maka penelitian menggunakan teori Hair et al., (2022), yang dikatakan penggunaan sampel minimum dihitung dengan rumus dikali 5 - 10 dengan jumlah item pernyataan yang diukur. Pada penelitian ini terdapat 18 pernyataan, maka $18 \times 7 = 126$ sampel yang akan digunakan pada analisis. Sehingga sampel yang diraih minimum yang diraih oleh peneliti adalah 126 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada tehnik perolehan refrensi data adalah pada strategi yang dipakai pada peneliti dalam menghimpun riset. Riset ini memakai pada data primer dapat diperoleh dalam memanfaatkan penggunaan kuesioner yang akan disebarakan melalui *google form*, lalu peneliti akan memberikan kepada responden yang tertarik atau sudah pernah membeli produk Implora. Dengan menggunakan metode ini, responden lebih mudah untuk menjawab kuesioner yang telah peneliti berikan. Kuesioner yang dirancang terbatas untuk diisi sekali oleh satu responden sehingga kuesioner dapat diperuntukan bagi responden yang memiliki ketertarikan dan sudah membeli produk Implora yang berdomisili di Tangerang Selatan.

Metode pengukuran variabel pada riset ini dengan memakai Skala Likert. Sugiyono (2019) skala likert dilakukan untuk menilai sikap, opini masing-masing seseorang, dan pandangan terhadap sekelompok orang tentang situasi masyarakat. Pada penelitian, fenomena sosial tersebut ditetapkan pada peneliti dengan ditentukan secara rinci yang disebut dengan pengkajian. Pada skala likert, variabel-variabel yang akan diukur diterjemahkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut berfungsi sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen, dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban pada setiap orang mempunyai skor dalam rentang 1 hingga 4, dengan 4 sebagai nilai tertinggi dan 1 sebagai nilai terendah. Skala Likert yang diterapkan pada pengukuran variabel untuk penelitian ini dapat diperiksa pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Skala Likert

No.	Pernyataan	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3

3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2019

Kajian ini diukur memakai skala likert empat titik, dengan rentang skor 1 hingga 4. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih merefleksikan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang disampaikan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai kepuasan responden terkait harga, kualitas produk, dan citra merek.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Setiap variabel operasional berisi sebuah penjelasan definisi variabel yang peneliti gunakan dengan indikator-indikator yang akan diteliti. berfokus dengan penelitian ini pada variabel independen yaitu Harga (X1), Peneliti Kualitas Produk (X2), Citra Merek (X3) dan variabel dependen yaitu Keputusan Pembelian (Y) pada produk Implora, Kota Tangerang Selatan. Untuk menjamin keakuratan pada penilaian dan mengurangi potensi terjadinya kekeliruan, pada variabel temuan diuraikan secara mendetail dan dibatasi dengan definisi operasional yang komprehensif, serta disertai dengan indikator-indikator yang jelas. Berikut adalah indikator-indikator yang akan digunakan untuk menyusun kuesioner sebagai penelitian diantaranya adalah:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pernyataan Kuesioner
1.	Keputusan pembelian (Y)	Keputusan Pembelian adalah suatu bagian pokok pada perilaku konsumen adalah	a) Identifikasi Produk	Saya memilih produk Implora berdasarkan dengan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pernyataan Kuesioner
	(Tjiptono, 2019)	tindakan mental dan fisik seorang konsumen yang mengambil sebuah keputusan membayar, membeli dan menggunakan jasa tertentu dan produk yang mereka harapkan dapat memuaskan kebutuhan mereka.		kebutuhan pribadi saya
			b) Pencarian Informasi	Saya membeli dengan mencari informasi mengenai produk Implora yang saya inginkan
			c) Evaluasi Alternatif	Saya membandingkan produk Implora dengan produk lainnya dengan harga hingga kualitas produk yang setara
			d) Pembelian dan Konsumsi	Saya memutuskan dan tertarik membeli produk Implora sesuai dengan kriteria saya
			e) Evaluasi purnabeli	Produk Implora memiliki kesesuaian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pernyataan Kuesioner
				dengan apa yang saya harapkan
2.	Harga (X1) (Pratiwi et al., 2021)	Harga adalah jumlah uang yang harus dibayar konsumen membeli atau menerima suatu produk.	a) Keterjangkauan Harga b) Kesesuaian Harga dengan Kualitas Produk c) Kesesuaian Harga dengan Manfaat d) Harga Sesuai Kemampuan Daya Saing Harga	Harga yang ditawarkan pada produk Implora termasuk terjangkau Kualitas pada produk Implora sesuai dengan harga yang ditawarkan Manfaat pada produk Implora sesuai dengan harga yang ditawarkan Harga pada produk implora dapat menyesuaikan dengan pasar
3.	Kualitas Produk (X2)	Kualitas produk adalah kualitas suatu produk menjadi indikator bagi	a) Kinerja	Produk Implora memiliki kinerja pada kualitas

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pernyataan Kuesioner
	Geraldine, (2021)	konsumen dalam memilih suatu produk, karena produk yang berkualitas lebih diutamakan di mata konsumen.		produk yang konsisten dan dapat diandalkan
			b) Fitur	Kemasan produk Implora dirancang efisien dan praktis dalam penggunaan produk dengan optimal
			c) Kesesuaian	Kesesuaian kebutuhan dengan kualitas produk implora sesuai dengan yang diharapkan
			d) Daya Tahan	Produk Implora memiliki daya tahan yang baik sebelum masa kedaluwarsa
			e) Keindahan	Packaging pada produk Implora memiliki keunikan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pernyataan Kuesioner
				dengan desain yang menarik
			f) Kualitas yang dipersepsikan	Kualitas yang ditawarkan pada produk Implora sesuai dengan yang diharapkan
	Citra merek (X3) Rahmadani et al., (2022)	Citra merek adalah persepsi yang ada dalam ingatan konsumen, baik itu nama, simbol/desain dan kesan yang dimiliki seseorang terhadap suatu merek, yang didasarkan pada informasi tentang fakta yang nantinya menggunakan merek tersebut, sehingga kesan yang tercipta terbentuk di benak konsumen untuk waktu yang relatif lama.	a) Mudah diingat	Merek Implora mudah diingat dan dapat dikenali
b) Bermakna			Produk pada merek Implora memiliki kualitas yang baik dan memberikan manfaat yang nyata	
c) Disukai			Produk hingga packaging pada merek Implora disukai kalangan karena praktis dan menarik	

3.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan pada data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan program aplikasi software SPSS (Statistical Program for Social Sciences). Program ini dirancang menghasilkan hasil perhitungan yang akurat dan menyederhanakan proses analisis data, sehingga mempermudah dan mempercepat pekerjaan penelitian. Dengan menggunakan SPSS, proses pengolahan data menjadi lebih efisien, memungkinkan peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dan dapat diandalkan dari data yang ada. Hipotesis bergantung dalam mutu pada data yang diterapkan pada penelitian. Penelitian dan analisis yang dilakukan harus memperlihatkan konsistensi serta akurasi data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan memberikan informasi yang relevan. Kualitas instrumen yang digunakan berperan penting saat memastikan hasil yang valid dan berguna untuk pengambilan keputusan atau rekomendasi.

3.7 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif diterapkan meneliti hasil berupa didapatkan dengan penelitian dengan sasaran untuk merepresentasikan hingga menjelaskan semua tanggapan. Konsumen produk Implora terhadap variabel Harga (X1), Kualitas Produk (X2), Citra Merek (X3) dan Keputusan Pembelian (Y). Metode ini membantu menyajikan informasi secara jelas dan menyediakan sebuah pemahaman dengan lebih memadai tentang pola dan tren pada data yang dikumpulkan. Dengan menggunakan analisis deskriptif, peneliti dapat menyajikan gambaran menyeluruh mengenai hasil tanggapan yang diterima. Statistik deskriptif berfungsi untuk gambaran atau mendeskripsikan hasil perolehan (Sugiyono, 2019).

3.8 Uji Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019) mengungkapkan pada instrumen penelitian merupakan perangkat yang dapat dipakai dalam mengukur kondisi bagaimana kondisi lingkungan serta sesuatu yang dilakukan penelitian. Secara spesifik, semua fenomena ini dikenal variabel penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pada lingkungan hidup telah tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

3.8.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid artinya alat ukur yang diterapkan untuk memperoleh data (mengukur) adalah akurat. Valid adalah instrumen dapat dipakai dalam melakukan pengukuran hendak akan diukur. Validitas dilakukan dengan mengajukan pendapat untuk memastikan bahwa item-item yang dimasukkan dalam instrumen mencakup semua aspek yang terkait dengan variabel yang sedang dianalisis. Temuan hasil dinyatakan valid apabila adanya keselarasan informasi pada sebuah temuan dikumpulkan dengan data dihasilkan terhadap pada temuan yang diteliti (Sugiyono, 2019). Pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila r hitung $<$ r tabel, maka item kuesioner tersebut dikatakan tidak valid.

3.8.2 Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2019) menunjukkan pada realibilitas digunakan ukur berulang kali dalam mengukur dan mendapatkan data yang sama (konsisten). Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang diterapkan dalam melakukan pengukuran kondisi lingkungan maupun sosial yang diamati. Reliabilitas akan diuji metode Cronbach's Alpha, diperjelas terpercaya apabila hasil lebih besar daripada 0,6. Aspek penilaian dalam uji reabilitas adalah sebagai berikut:

1. Nilai Cronbach's Alpha $>$ konstanta (0,6), maka pertanyaan tersebut reliabel.
2. Nilai Cronbach's Alpha $<$ konstanta (0,6), maka pertanyaan tersebut tidak reliabel.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji coba pada model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Keberhasilan model regresi dinilai dari bagaimana pendekatan standar residual terhadap rata-rata yang menggambarkan bahwa distribusi residual terdistribusi secara normal. Visualisasi distribusi akan dilakukan

dengan menggunakan Normalitas Probability Plot. Selain itu, uji formal *Kolmogorov-Smirnov* dengan metode *exact test Monte Carlo* akan diterapkan pada tingkat kepercayaan 95%. Keputusan mengenai normalitas distribusi data berdasarkan interpretasi *Normalitas Probability Plot* dikatakan normal jika sejumlah titik data dalam grafik tersebar secara merata pada area garis diagonal serta tidak terdapat pola penyimpangan yang signifikan, sehingga bisa diyakini bahwasanya data terdistribusi normal. Jika sebaliknya bisa diyakini bahwasanya data tidak terdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui metode *exact test Monte Carlo* menghasilkan nilai signifikansi yang dimanfaatkan guna memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal. Parameter pengambilan keputusan yakni diyakini normal apabila poin signifikansi > 0.05 , sebaliknya bila poin signifikansi $< 0,05$ diyakini output tak terdistribusi

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau tidak antara variabel bebas (independen). Penelitian ini bertujuan untuk mengonfirmasi bahwa variabel-variabel independen tidak berhubungan secara signifikan, berpengaruh terhadap temuan analisis mengurangi keakuratan prediksi (Ghozali, 2021). Berikut indikator uji multikolinieritas:

1. Nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

3.9.3 Uji Heteroskedastitas

Pada uji ini bertujuan memutuskan terjadi perbedaan varian di dalam observasi terhadap model regresi. Model regresi yang ideal harus menunjukkan homoskedastisitas, tanpa adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Nugroho & Haritanto, (2022) menyatakan pada heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode Spearman's rho, yakni apabila poin signifikansi antar variabel bebas dan dute residual $> 0,05$ sehingga tak terdapat masalah heteroskedastisitas, namun apabila $< 0,05$ yakni terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik dalam hal arah maupun besarnya, saat variabel independen diubah nilainya (Sugiyono, 2019). Regresi linier berganda adalah metode yang cukup mudah untuk diinterpretasi dan dapat digunakan di banyak bidang sehingga cocok dalam memiliki data yang sesuai dan memenuhi asumsi yang diperlukan. Analisis regresi linier berganda untuk menguji kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

Model pada regresi linier berganda yang akan digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Y = Keputusan Pembelian (variabel dependen)

X1 = Harga (variabel independent 1)

X2 = Kualitas Produk (variabel independen 2)

X3 = Citra Merek (variabel independen 3)

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

3.11 Uji Hipotesis

Uji hipotesis terbagi menjadi dua kategori, yaitu pengujian hipotesis secara parsial (individual) dan simultan (serentak). Tujuan pada uji hipotesis ini untuk mengevaluasi apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak, baik secara parsial maupun simultan. Dengan uji ini, peneliti dapat menentukan seberapa besar pengaruh setiap variabel independen, serta apakah pengaruh signifikan atau tidak. Hasil uji ini akan memberikan wawasan yang lebih tentang hubungan antara variabel, sehingga dapat membantu saat pengambilan keputusan atau pembuatan rekomendasi berdasarkan data penelitian yang tersedia.

3.11.1 Uji T (Parsial)

Ghozali (2021) menyatakan pada uji T diterapkan untuk mengevaluasi besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada uji ini digunakan dalam banyak analisis dasar untuk menentukan hubungan dan pengaruh antar variabel. Pengujian uji T dilakukan dengan nilai signifikansi T sesuai dengan kriteria berikut:

1. Nilai signifikan $t > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Nilai signifikan $t < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini disajikan masing-masing cara hipotesis penelitian:

1. $H_0: \beta_1 = \emptyset$, Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Harga terhadap Keputusan pembelian.
 $H_1: \beta_1 \neq \emptyset$, Adanya pengaruh yang signifikan antara Harga terhadap Keputusan pembelian.
2. $H_0: \beta_2 = \emptyset$, Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kualitas Produk terhadap Keputusan pembelian.
 $H_1: \beta_2 \neq \emptyset$, Adanya pengaruh yang signifikan antara Kualitas Produk terhadap Keputusan pembelian.
3. $H_0: \beta_3 = \emptyset$, Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Citra Merek terhadap Keputusan pembelian.
 $H_1: \beta_3 \neq \emptyset$, Adanya pengaruh yang signifikan antara Citra Merek terhadap Keputusan pembelian.

3.11.2 Uji F

Menurut Ghozali (2021) uji F dipergunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian uji F dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai F hitung dengan kriteria:

1. Nilai signifikan $F > 0,05$ dan $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Nilai signifikan $F < 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.11.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2021) menyatakan pada koefisien determinasi berfungsi dan dipergunakan untuk menilai seberapa efektif model menggambarkan perubahan dari dependen. Nilai pada koefisien determinasi (R^2) berkisar di antara 0 hingga 1. Semakin kecil nilai R^2 , semakin kurang kemampuan variabel independen untuk menguraikan variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 memberikan tanda pada variabel independen nyaris sepenuhnya memberikan informasi diperlukan dalam memprediksi pada variabel dependen.